

KONSEP PERANCANGAN PASAR WAE KESAMBI SEBAGAI PASAR TRADISIONAL MODERN

Yosef Ceminta Wawan

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra
cemintawawan21@gmail.com

Abstrak

Kawasan Pasar wae kesambi adalah salah satu pasar tradisional di labuan bajo kabupaten manggarai barat. Kawasan pasar ini terletak di bagian Timur kota labuan bajo. Pasar wae kesambi merupakan tempat jual beli barang ataupun jasa. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana Konsep Perancangan pasar wae kesambi di Kabupaten manggarai barat. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan metode analisa yaitu deskriptif, pengelompokan data, analisis dan sintesis hingga menemukan solusi dari masalah yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, Konsep perancangan pasar wae kesambi membantu peneliti memberikan arahan konsep perancangan pasar wae kesambi menjadi lebih baik. Hasil analisa menunjukkan bahwa konsep perancangan pasar wae kesambi meliputi tapak kawasan pasar.

Kata Kunci: Pasar, Tradisional, Modern, Wae Kesambi.

Abstract

The Wae Kesambi Market area is one of the traditional markets in Labuan Bajo, West Manggarai Regency. This market area is located in the eastern part of the city of Labuan Bajo. Pasar Wae Kesambi is a place for buying and selling goods or services. The formulation of the problem in this paper is how is the design concept of the Wae Kesambi market in West Manggarai Regency. Methods of data collection using observation, interviews, questionnaires and secondary data obtained from documents, regulations relating to the problem to be studied. The analytical method used is descriptive analysis method, data grouping, analysis and synthesis to find solutions to existing problems. Based on the results of the research, the concept of designing the wae kesambi market helps researchers provide direction for the design concept of the wae kesambi market to be better. The results of the analysis show that the design concept for the Wae Kesambi market includes the market area footprint.

Key Words: Market, Traditional, Modern, Wae Kesambi.

1. PENDAHULUAN

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu. Baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Selain keunggulan tersebut, pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak ekonomi kalangan masyarakat menengah kebawah dan jelas memberikan efek yang baik dalam kehidupannya. Selain keunggulannya pasar tradisional juga memiliki beberapa kelemahan seperti kondisi pasar yang kurang teratur, faktor keamanan yang lemah, resiko pengurangan timbangan

terhadap barang yang dibeli, penuh sesak, dan sejumlah alasan yang lainnya. Pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar tradisional biasanya berlokasi di tempat yang terbuka.

Pasar wae kesambi merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di kabupaten Manggarai Barat tepatnya di Labuan Bajo, namun saat ini pasar tersebut terbilang kurang layak dikarenakan sirkulasi pada pasar, terutama di dalam gedung dapat dikatakan sudah tidak kondusif lagi dikarenakan sirkulasi jalan yang sempit dengan lebar kurang lebih 120 cm namun di beberapa tempat mengalami penyempitan dikarenakan barang dagangan yang melebihi batas sehingga ruang gerak menjadi sempit. Hal tersebut juga terjadi pada pasar wae kesambi dimana pengunjung harus berjalan miring dan daya tampung pedagang juga tidak mencukupi, kurangnya pencahayaan alami di dalam gedung, suasana pasar terkesan kotor, bau dan pengap dan menimbulkan kemacetan. Sebagai fasilitas publik, seharusnya pasar Wae kesambi Labuan bajo dapat memberikan kenyamanan kepada seluruh pengunjung pasar baik dari segi kebersihan dan adanya fasilitas yang memadai.

Beberapa hal di atas yang melatar belakangi perlunya perancangan untuk menata ulang pasar Wae Kesambi, baik itu pembongkaran dan pembuatan bangunan pasar yang baru agar bangunan lebih efisien dari segi penataan zonasi, penambahan fasilitas, mendapatkan perluasan area parkir yang dibutuhkan serta menampilkan wajah baru pada pasar tradisional yang lebih modern. agar dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung pasar wae kesambi dan lingkungan di sekitarnya

2. METODE

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan survei lapangan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori yang sesuai dengan topik penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara deduktif mulai dari pernyataan-pernyataan umum kemudian ke khusus.

3. TINJAUAN TEORI

Ciri - Ciri Pasar

Menurut (Pahlevi, 2019) dilihat dari pengertian pasar, terdapat beberapa ciri-ciri pasar, diantaranya:

- Terdapat barang dan jasa yang di perjualbelikan
- Terjadi proses transaksi jual beli
- Terdapat proses permintaan dan penawaran
- Terjadi interaksi antara penjual dan pembeli
- Transaksi akan terjadi bila ada kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

Jenis-Jenis pasar

Menurut Lilananda (1997), pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal, yakni menurut jenis kegiatannya, menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, menurut waktu kegiatannya, dan menurut status kepemilikannya.

Menurut jenis kegiatannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

- a) Pasar eceran, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.
- b) Pasar grosir, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.
- c) Pasar induk Pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.

Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar digolongkan menjadi lima jenis:

- a. Pasar regional, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai ke luar kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
- b. Pasar kota, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap. Melayani 200.000-220.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar induk, dan pasar grosir
- c. Pasar wilayah (distrik), yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan cukup lengkap. Melayani sekitar 50.000-60.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran, pasar khusus, dan pasar induk.
- d. Pasar lingkungan, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai pelayanan meliputi lingkungan pemukiman saja, serta barang yang diperjual belikan kurang lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.
- e. Pasar khusus, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan terdiri dari satu macam barang khusus, seperti pasar bunga, pasar burung, atau pasar hewan

Menurut waktu kegiatannya, pasar digolongkan menjadi empat jenis:

- a. Pasar siang hari, yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00
- b. Pasar malam hari, yang beroperasi dari pukul 16.00-04.00
- c. Pasar siang malam, yang beroperasi 24 jam nonstop.
- d. Pasar darurat, yaitu pasar yang menggunakan jalanan umum atau tempat umum tertentu atas penetapan Kepala Daerah dan ditiadakan pada saat peringatan hari-hari tertentu. Contohnya: Pasar Maulud, Pasar Murah Idulfitri, dan sebagainya.

Menurut status kepemilikannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

- a. Pasar pemerintah, yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah pusat maupun daerah.
- b. Pasar swasta, yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh badan hukum yang diijinkan oleh pemerintah daerah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kosep Perancangan Tapak

Konsep perancangan yang akan di bahas meliputi konsep *zoning entrance*, konsep parkir, konsep ruang luar dan konsep pola masa bangunan pasar wae kesambi.

4.2.1 Konsep *Zoning* Tapak

Konsep *zoning* adalah sebuah konsep yang diterapkan dengan tujuan untuk meletakkan ruangan sesuai fungsinya:

1. Tujuan
Tujuan dari penentuan konsep *zoning* tapak adalah untuk menentukan penataan ruangan didalam site/tapak, berdasarkan program ruang dan karakteristik tapak.
2. Faktor penentu
Kebisingan sekitar tapak, lalu lintas disekitar tapak, KDB, topografo tapak, bentuk tapak dan view lingkungan disekitar tapak.
3. Dasar pertimbangan
Kemudahan dalam beraktifitas, tingkat kebisingan sekitar tapak
4. Analisa.
 - a. Sumber kebisingan utama berasal dari jln batu cermin
 - b. View baik kerah selatan dan utara.
 - c. *Zoning* pada tapak disesuaikan dengan tata nilai tradisional manggarai.

4.2.2 Konsep Entrance

- a. Tujuan
Tujuan dari penentuan konsep entrance tapak adalah menentukan letak entrance pada tapak yakni agar berfungsi sebagai optimal.
- b. Faktor penentu
Jalur sirkulasi atau keadaan lalulintas disekitar tapak, kepadatan sumber pergerakan, lebar jalan, letak jalan terhadap tapak.
- c. Dasar pertimbangan
Mudah dikenali dan dilihat, berkesan mengundang, keamanan dan kelancaransirkulasi.

4.2.3 Konsep Parkir

1. Tujuan
Tujuan penentu konsep parkir adalah untuk menentukan letak perletakan dan pola parkir yang sesuai dengan kebutuhan, baik parkir pengunjung, pedagang, dan pengelola.
2. Faktor penentu
Penzoningan dalam tapak, jenis kendaraan yang di tampung. Letak main entrance, dan luas lahan yang tersedia.
3. Analisis
 - a. main entrance terlrak di jalan batu cermin, sehingga secara langsung letak parkir harus berdekatan dengan main entrance tersebut untuk menghemar lahan dalam membuka jalur sirkulasi.
 - b. Mengingat masalah utama pada pasar wae kesambi adalah kekurangan lahan parkir, maka perlu dibuatkan parkir lagi.

- c. Perlu dilakukan pembedaan yang jelas antara zona parkir dan zona sirkulasi.
- d. Ukuran standar kendaraan: mobil pick up 2.51m x 1.67m, mobil boks 2m x 5.6m, mobil pribadi 1.4m x 2.9m, sepeda motor 0,9m x 2m.

4.2.4 Konsep Ruang Luar

1. Tujuan
Untuk menentukan elemen pendukung ruang luar pada site/tapak agar dapat mewujudkan suatu konsep ruang luar mencerminkan natural dan minimalis.
2. Faktor penentu
Tema rancangan, konsep dan iklim
3. Analisa dan kesimpulan
Pada kondisi eksisting tapak, terdapat banyak jenis pohon di antaranya pohon angkana, cemara, palem, karsen, jepun bali dan lain-lain

4.2.5 Konsep Pola Masa Bangunan

Pola masa bangunan adalah sebuah solusi atau langkah yang digunakan dalam menentukan posisi dari bangunan yang hendak di rancang dalam tapak.

A. Tujuan

Pola masa dari bangunan yang konsep sedemikian rupa agar mampu mendukung setiap fungsi ruang yang ada dalam gedung serta membentuk sirkulasi pada tapak.

B. Faktor penentu

Untuk menentukan konsep pola masa, yang digunakan sebagai pertimbangan yaitu: konsep dasar perancangan

4.2 Konsep Perancangan Bangunan

Konsep perancangan yang akan dibahas pada sub bab ini antara lain, konsep bentuk masa bangunan, tampilan bangunan, konsep ruang dalam dan struktur bangunan.

4.3.1 Konsep Bentuk Masa Bangunan

Penentuan bentuk masa bangunan dilakukan dengan pendekatan pada bentuk dasar yang ada. Ada beberapa kriteria menentukan bentuk dasar yang diperlukan didalam mendesain bangunan, yaitu:

1. Tujuan:

Untuk menentukan bentuk dasar masa bangunan yang sesuai dengan fungsi yang akan diwadahi yaitu pasar tradisional

2. Dasar pertimbangan:

Konsep dasar dan tema rancangan, bentuk yang efektif sehingga mudah mengatur runag didalamnya

3. Faktor penentu:

Bentuk site dan fungsi bangunan.

4.3.2 Konsep Tampilan Bangunan

1. Tujuan:

Tujuan dari penentuan konsep tampilan bangunan adalah untuk menentukan tampilan bangunan baik bagian atap, badan, dan kaki bangunan agar memiliki keserasian dengan tema dan style yang ingin ditampilkan.

2. Faktor prnentu:
Tema rancangan arsitektur tropis serta dipadukan dengan kearifkan budaya lokal manggarai
3. Dasar pertimbangan:
Tema, iklim, material kekinian, dan ramah lingkungan.
4. Analisis:
 - a. Agar bangunan dapat mengantisipasi curah hujan dan panas matahari dengan intensitas tinggi pada iklim trpis di indonesia, maka bangunan perlu di buatkan atap dengan kemiringan 30 derajat sampai 35 derajat dengan bentuk struktur atap berupa limasan atau plana.
 - b. Penerapan bukaan-bukaan lebar pada tiap sisi bangunan agar mendapat sirkulasi udara yang cukup untuk kenyamanan termal didalam bangunan tersebut, serta dilengkapi dengan kanopi agar terhalang dari sinar matahari lansung dan tetesan air hujan.
 - c. Penerapan material penghias pada tampilan bangunan seperti batu candi,batu palimanan, batu bata merah dan batuan andesit serta perletakan beberapa ukiran atau relief dari pasar sebagai pemanis tampilan bangunan.

4.3.3 Konsep Struktur bangunan

1. Tujuan:
Untuk menentukan jenis struktur yang akan digunakan pada bangunan, baik itu sub struktur, super struktur maupun upper struktur yang disesuaikan kondisi tapak.
2. Dasar pertimbangan:
Kondisi site, bentuk masa, konsep dan tema
3. Faktor penentu:
Kekuatan, keamanan, keawetan, ekonomis, ramah lingkungan
4. Analisi:
 - a. Sub struktur
Dalam menentukan jenis bahan dan sisten sub strktur yang akan digunakan pada perancangan pasar tradisional wae kesambi mempertimbangkan beberapa hal seperti: kondisi tanah, jumlah lantai yang di rencanakan 3 lantai ditambah 1 basmen dan fungsi bangun sebagai sarana publik
 - b. Super struktur
Dalam menentukan jenis bahan dan sistem super struktur yang akan digunakan pada perancanga pasar wae kesambi memperhatikan beberapa hal seperti: kekuatan bahan, jarak antar struktur dan kekuatan bahan, maka untuk super struktur adalah baja kompisit
 - c. Upper struktur
Pada upper struktur di rencanakan menguakan sistem rangka atap baja, hal tersebut didasarkan pada kebutuhan ruang yang luas dan meminimalisir penggunaan tiang penyangga atap karena dinilai dapat mengurangi efektifitas sirkulasi.

4.3 Konsep Jaringan Utilitas

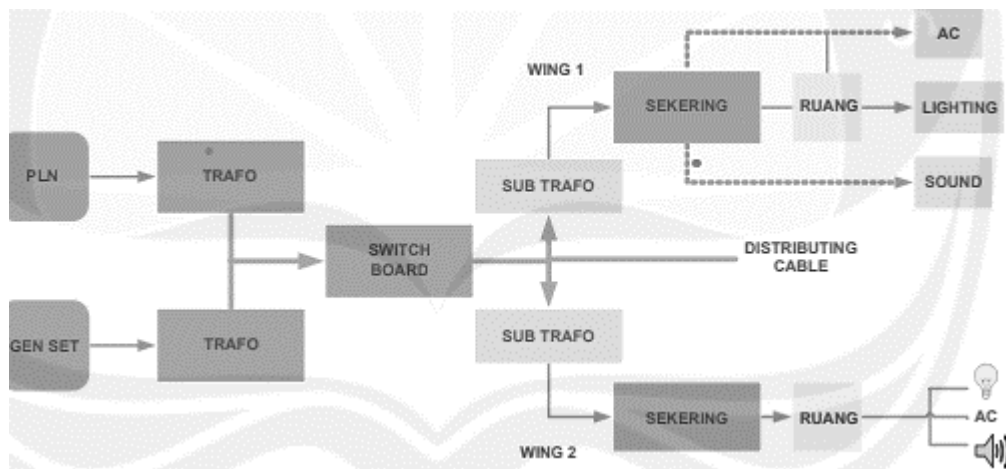
4.3.1 Konsep Pembuangan Sampah

Sistem Sanitasi, Drainase, dan Pengolahan Sampah

- a. Penyaluran Air Bersih Penyaluran air bersih dari PAM digunakan dengan bantuan pompa yang terlebih dahulu disimpan dalam tangki air (water tank).
- b. Pembuangan Air Kotor Terbagi atas :
 1. Air Hujan : pembuangan air hujan menuju riol kota dilengkapi dengan bakbak kontrol
 2. Air Kotor : pembuangan air kotor yang berasal dari toilet dan dapur disalurkan ke sewage treatment kemudian disalurkan ke riol kota.
 3. Kotoran padat : kotoran padat disalurkan ke septic tank kemudian ke peresapan dan pada proses terakhir ke sewage treatment untuk diolah sebelum ke riol kota.
- c. Sistem Pembuangan Sampah Pembuangan sampah pada bangunan ini menggunakan sistem manual, sampah dari beberapa ruangan dikumpulkan di suatu tempat (dengan pemisahan sampah organik dan sampah anorganik

4.3.2 Konsep Kelistrikan

Power plant bangunan ini bersumber dari PLN dan Generator Set. Berikut ini adalah diagram jalur instalasi listrik



4.3.3 Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan udara pada bangunan ini adalah kombinasi antara sistem penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan alami baik untuk bangunan daerah tropis. Sistem ini dirancang dengan mengatur lubang masuk dan keluarnya udara serta dengan ventilasi silang. Untuk penghawaan buatan menggunakan Air Conditioner (AC). Khususnya pada beberapa ruang pameran/galeri dan gudang penyimpanan dimana objek membutuhkan tingkat perawatan yang tinggi dan rentan rusak terhadap cuaca maka sebaiknya menggunakan sistem penghawaan buatan. Hal ini disebabkan karena ruang

membutuhkan suhu dan kelembaban yang stabil untuk menjaga kualitas objek seni tetap awet.

4.3.4 Konsep Pencahayaan

Sistem pencahayaan bangunan ini pada dasarnya terdiri atas 2 sistem pencahayaan berdasarkan sumbernya, yaitu pencahayaan alami (menggunakan sinar matahari) dan pencahayaan buatan (lampu). Khusus untuk sistem pencahayaan buatan, terdapat beberapa sistem yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, contohnya pada Galeri pameran dimana pada ruangan ini banyak menggunakan pencahayaan akses (Accent Light pada objek yang dipamerkan untuk memperkuat tampilannya. Selain itu, digunakan pencahayaan buatan dari segi arah dan luas sinarnya, yang terbagi atas:

- a. Penyinaran Atas (Up-Lighting) merupakan penyinaran dengan menggunakan lampu yang menyorot ke atas.
- b. Penyinaran Bawah (Down-Lighting) merupakan penyinaran dengan menggunakan lampu yang menyorot ke bawah.
- c. Penyorotan Sempit (Spot-Lighting) merupakan penyorotan dengan menggunakan lampu dengan sudut sinar $< 30^{\circ}$.
- d. Penyorotan Lebar (Flood Lighting) merupakan penyorotan dengan menggunakan lampu dengan sudut sinar $> 30^{\circ}$.
- e. Penyiraman Dinding (Wall-Wash Lighting) merupakan penyiraman dengan menggunakan lampu untuk menyiram bidang vertical dengan cahaya ting) yang bekerja dengan mengarahkan cahaya

4.3.5 Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadaman kebakaran merupakan pencegahan terhadap bahaya kebakaran. Fire resistance terdiri dari dua yaitu tindakan pencegahan/preventif dan represif/menanggulangi. Sistem yang digunakan sistem alarm, sprinkler, hydrant, gas halon, exhaust fan dll. Gas halon untuk memadamkan api dan exhaust berfungsi untuk menyedot asap keluar bangunan

4.3.6 Konsep Sistem Keamanan

Sistem keamanan menggunakan CCTV (Closed Circuit Television) yang dipasang pada titik-titik baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan dikontrol dengan VDT (Video Display Terminal) pada ruang keamanan.

4.3.7 Konsep Sistem Komunikasi

Sistem dalam bangunan dimulai dari saluran Telkom ke fasilitas PABX (Private Automatic Branch Exchange), selanjutnya dihubungkan ke kotak hubung induk (MDF - Main Distribution Frame). Melalui kabel distribusi (DCDistribusi Cable) jaringan telepon disebarkan ke kotak terminal (JB – Junction Box) yang ada pada tiap lantai bangunan. Dari kotak terminal ini jaringan telepon diteruskan ke setiap pesawat telepon.

4.3.8 Konsep Sistem Penangkal Petir

- A. Tujuannya: untuk mendapatkan sistem penangkal petir yang cocok dan tepat pada site.
- B. Dasar pertimbangan: Efisien dan efektif, menjangkau keseluruhan bangunan.

- C. Analisa: Sistem penangkal petir yang di gunakan adalah penangkal petir franklirn. Penangkal petir franklin berupa sebuah tongkat atau Galvanis dengan puncak penghantar listrik yang baik dan dihubungkan dengan kabel yang ditanam didalam tanah. Panjang 1m hingga 1,5 m yang ditanam pada atap bangunan.

4.3.9 Konsep Sistem Transportasi

- A. Tujuanya: untuk mendapatkan sistem transportasi yang cocok dan tepat pada site.
- B. Dasar pertimbangan: Efisien dan efektif.
- C. Analisa:
Sistem transportasi dibedakan menjadi dua yaitu sistem transportasi vertikal dan sistem transportasi horisontal
- Transportasi vertikal direncanakan menggunakan beberapa fasilitas seperti tangga manual, lift excalator dan ram yang disediakan di beberapa titik pada bangunan pasar.
 - Transportasi horizontal terdiri dari transportasi orang dan kendaraan. Untuk transportasi kendaraan menuju parkir dan akses keluar masuk dibuat dengan desain yang mudah untuk dilalui dan menunjang kelancaran akses kendaraan.

5. PENUTUP

Simpulan

Pasar Wae kesambi labuan bajo melalui pengamatan dan analisis kualitas fisik sebagai dasar dari rehabilitasi kawasan pasar tradisional yang berkelanjutan dan berkarakter. Penulis menemukan citra akses bangunan dan ruang sirkulasi yang terbentuk dari identitas, struktur, dan pemaknaan memiliki peran besar dalam keberlanjutan Pasar Wae kesambi sesuai dengan teori Kevin Lynch dalam bukunya *The Image of the City*, walau banyak faktor lain yang juga ikut memengaruhi.

Penelitian dilanjutkan dengan memahami struktur akses bangunan dan ruang sirkulasi. Akses memiliki muka bangunan yang aktif dan fungsional, serta memiliki beragam keperluan yang perlu diakomodasi. Ruang sirkulasi memiliki struktur yang menyebabkan beragam fenomena dapat terjadi, antara lain penggunaan jalur sirkulasi dengan lajur yang melebihi kapasitas dan aktivitas bertransaksi yang juga terjadi dalam ruang sirkulasi.

Saran

Pasar Wae kesambi labuan bajo melalui pengamatan dan analisis kualitas fisik sebagai dasar dari rehabilitasi kawasan pasar tradisional yang berkelanjutan dan berkarakter. Penulis menemukan citra akses bangunan dan ruang sirkulasi yang terbentuk dari identitas, struktur, dan pemaknaan memiliki peran besar dalam keberlanjutan Pasar Wae kesambi sesuai dengan teori Kevin Lynch dalam bukunya *The Image of the City*, walau banyak faktor lain yang juga ikut memengaruhi.

Penelitian dilanjutkan dengan memahami struktur akses bangunan dan ruang sirkulasi. Akses memiliki muka bangunan yang aktif dan fungsional, serta memiliki beragam keperluan yang perlu diakomodasi. Ruang sirkulasi memiliki struktur yang

menyebabkan beragam fenomena dapat terjadi, antara lain penggunaan jalur sirkulasi dengan lajur yang melebihi kapasitas dan aktivitas bertransaksi yang juga terjadi dalam ruang sirkulasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Pahlevi. 2019. Pengertian Pasar. Dalam <https://www.pahlevi.net/pengertian-pasar/>. Diakses tanggal 29 Mei 2021.
- Pahlevi. 2019. Pengertian Pasar. Dalam <https://www.pahlevi.net/pengertian-pasar/>. Diakses tanggal 29 Mei 2021
- Pahlevi, (2019) Pengertian Influencer dan Pentingnya Influencer Dalam Pemasaran <https://www.pahlevi.net/pengertian-influencer/>
- Lilananda, R. P. (1997). Transformasi pasar tradisional diperkotaan di Surabaya. Surabaya: Petra Christian University
- Merlyn Santoso, Theresia. 2017. Revitalisasi Pasar Johar Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Indische. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Oktavina, Galuh. 2011. Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarta. Dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/835/3/2TA12704.pdf>. Diakses tanggal 19 Februari 2021.
- Pahlevi. 2019. Pengertian Pasar. Dalam <https://www.pahlevi.net/pengertian-pasar/>. Diakses tanggal 29 Mei 2021.